

Pengembangan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader dalam Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu

Ilfad Ramadhan

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

ilfad@gmail.com

Abstract

This study aims to develop the use of the Tajweed Reader Ebook Learning Application in Tajweed Science Subjects at the Darussalam Islamic Boarding School, Bengkulu City. To reveal this problem in depth and comprehensively, the researcher used a type of research and development (Research and Development) with the stages of development covering the stages of product analysis to be developed, developing initial products, expert validation and revision, small group trials and revisions and product trials. The subject of this research is a trial of the product being developed, namely the Darussalam Islamic Boarding School students, Bengkulu City. The data collection method used is Observation, Using Questionnaire Instruments, Test Methods. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis techniques.

Keywords: Learning applications; Islamic Boarding Schools; Islamic Education;

How to cite this article:

Ramadhan, I. (2022). Pengembangan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader dalam Mata Pelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 191-200.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Secara keseluruhan proses kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Dengan kata lain, kebutuhan manusia terhadap pendidikan bersifat mutlak baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jika sistem pendidikannya berfungsi secara optimal maka akan tercapai kemajuan yang dicita-citakan. Sebaliknya jika proses pendidikan yang dijalankan tidak berjalan secara baik maka tidak dapat mencapai kemajuan yang dicita-citakan.

Banyak kalangan berpendapat bahwa saat ini adalah era informasi global, di mana kita bisa memanfaatkan teknologi informasi yang perangkat utamanya adalah komputer. Kita dapat memanfaatkan komputer dengan beragam cara mulai sebagai alat bantu menulis, menggambar, mengedit foto, memutar video, memutar lagu sampai analisis data hasil penelitian maupun untuk mengoperasikan aplikasi pembelajaran. Pada dunia pendidikan di Indonesia, Komputer sudah diperkenalkan dan digunakan di sekolah sekolah mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, bahkan untuk pendidikan di kota kota besar, komputer sudah diperkenalkan sejak ianaka anak nasuk taman kanak kanak atau play group untuk bermain dan belajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang sedemikian cepatnya memaksa manusia untuk tetap mengupdate dirinya dengan hal baru. Manusia yang memiliki kemampuan untuk berkembang membutuhkan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengupdate kemampuan dirinya. Salah satunya dengan belajar. Proses belajar dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi dapat membawa dampak positif berupa kemajuan dan kesejahteraan bagi manusia, artinya bahwa teknologi dapat digunakan untuk pemanfaatan yang sebesar-besarnya.

Pada saat ini perkembangan Teknologi semakin berkembang dan semakin maju maka dapat berpengaruh hal yang baik dan bermanfaat apabila teknologi digunakan untuk hal – hal yang Positif, untuk itu Aplikasi pembelajaran interaktif ini merupakan suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer kepada penonton siswa yang tidak hanya mendengar dan melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif dan respon itu yang menentukan kecepatan dan sekuensi penyajian. Kualitas belajar peserta didik dapat lebih termotivasi dan tedongkrak dan belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja Sangat fleksibel, Serta sikap dan perhatian belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan di pusatkan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya

mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Aplikasi pembelajaran isekarang merupakan salah satu industri yang sangat besar. Perkembangan Aplikasi pembelajaran saat ini sangat berkembang pesat sehingga menghasilkan berbagai macam Aplikasi pembelajaran yang bisa dinikmati mulai dari anak-anak hingga dewasa. Salah satu Aplikasi pembelajaran yang cocok untuk anak-anak adalah Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader, adanya Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader pelajaran yang awalnya dianggap sulit dan membosankan bisa dituangkan dalam media pembelajaran edukasi sehingga lebih menyenangkan sekaligus menambah pengetahuan. Aplikasi pembelajaran edukasi sangat menarik untuk dikembangkan. Terdapat beberapa kelebihan dari Aplikasi pembelajaran edukasi dibandingkan dengan metode edukasi konvensional. Salah satu kelebihan utama aplikasi pembelajaran edukasi adalah pada visualisasi dari permasalahan nyata.

Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader ini sangat menarik untuk dikembangkan. Ada beberapa kelebihan dari Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader dibandingkan dengan metode edukasi konvensional. Salah satu kelebihan utama aplikasi pembelajaran edukasi adalah pada visualisasi dari permasalahan nyata. Aplikasi pembelajaran ini dibuat suatu Aplikasi pembelajaran edukasi dimana Aplikasi pembelajaran ini merupakan buku dalam versi digital. Ebook atau elektronik book disebut juga digital book. buku digital menyajikan informasi berupa teks, gambar, video, audio, maupun bentuk multimedia lain yang bisa dibuka melalui laptop, komputer, dan smartphone.

Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong – golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan Media computer for education lalu itu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak Juni 2020 Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader ini di buat Oleh Seorang Mahasiswa Program Pascasarjana S2 UIN FAS Bengkulu dari Provinsi Bengkulu yang bernama Ilfad Ramadhan. Aplikasi pembelajaran ini dari sebuah Aplikasi Pembelajaran ruang kelas sehingga pihak pengelolaan sekolah beserta para pengembang diperkenankan supaya melakukan penerapan lebih lanjut terhadap Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader ini. Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader memertalikan banyaknya layanan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader secara berbarengan guna mengulurkan sambungan bagi lembaga – lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan. Berbeda dengan lembaga pendidikan Islam secara umum, pondok pesantren termasuk sentral peradaban keilmuan agama Islam. Selain sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, pondok pesantren pada mulanya sebagai pusat penggemblengan nilai-nilai Islami dan penyiaran agama Islam. Dengan menyediakan kurikulum yang berbasis agama, pondok pesantren diharapkan mampu melahirkan alumni yang kelak menjadi figur agamawan yang tangguh dan mampu memainkan perannya di masyarakat. Keberhasilan alumni akan mempengaruhi masyarakat yang ada di sekitar mereka dan masyarakat akan terbiasa mencontoh perilaku yang dituntun oleh alumni pondok pesantren. Dengan

demikian secara tidak langsung pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan untuk mencetak manusia yang memiliki ahlak mulia yang dapat membinamasyarakat agar berkepribadian muslim yang relevan dengan ajaranajaran Islam serta agar manusia berguna bagi nusa, bangsa daniagama.

Peran pondok pesantren yang demikian selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Sedangkan secara khusus bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai qur'ani sebagai upaya pembentukan pribadi umat manusia yang bertaqwa, berahlak mulia, cerdas, maju dan mandiri atau yang sering disebut dengan insan kamil. Hal ini sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis sebagai konsekuensi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka aktualisasi nilai-nilai qur'ani menjadi sangat penting. Karena tanpa aktualisasi Alqur'an, umat Islam akan mengalami kendala dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam tujuan pendidikan Islam ini jelas agar manusia dapat mengaplikasikan nilai-nilai qur'ani, menjadi orang yang cerdas, menjadi orang yang mandiri, memiliki ahlak yang mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT.

Untuk mengatasi tantangan lembaga pendidikan Islam, maka proses manajemen strategik kelembagaan pendidikan harus terus digalakkan. Dalam hal ini Setelah melakukan observasi awal bahwa Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu. Memiliki kualitas guru yang cukup, memiliki alat peraga pembelajaran dan buku-buku yang cukup serta lingkungan sekolah yang mendukung, maka dapat dipahami bahwa rendahnya hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa disebabkan karena belum menggunakan Aplaikasi Pembelajaran Ruang Belajar yang dapat merangsang pemikiran siswa dan siswa secara mandiri, dan dapat membangun kemampuan dan pengetahuan secara bertahap dengan memanfaatkan lingkungan belajar dan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk hal yang positif sebagai Aplikasi pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran pendidikan iagama iislam ikhususnya illmu Tajwid. Rendahnya Minat belajar siswa hal ini terbukti saat siswa lagi belajar banyak sekali siswa yang mengantuk dan bosan di saat proses pembelajaran, karena masih banyak guru di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu masih menggunakan Media mengajar nya masih terlalu monoton sehingga siswa pun mengantuk dalam belajar bahkan sering keluar masuk kelas saat lagi proses pembelajaran.

Sehingga saya tertarik untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Penggunaan dari Aplikasi Pembelajaran Interaktif yang berbasis Smartphone ini Maka di Susun dalam sebuah bentuk karya ilmiah Jurnal yang diberi judul: Pengembangan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader Dalam Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono Jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan media pembelajaran ini menggunakan ADDIE (Analysis, Design, Development and Implementation, Evaluation) yang diadaptasi dari Lee &

Owens. Pengembangan dalam ipenelitian ini akan menghasilkan suatu multimedia interaktif. Menurut Sugiyono, Penelitian pengembangan ini menggunakan tipe rancangan level 1. Penelitian ini dilakukan namun tidak dilanjutkan dengan melakukan pengujian lapangan. Dalam penelitian ini hanya menghasilkan rancangan produk yang kemudian di validasi secara internal tetapi tidak di produksi dan diuji secara eksternal (pengujian lapangan).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh meliputi Analisis, Design, Development and Implementation, Evaluation. Model pengembangan ADDIE ini merambat ke beberapa Langkah Langkah, diantaranya Menganalisis di lingkungan pesantrennya, seperti kurangnya Kreatifitas Kiyai atau guru dalam mengajar masih menggunakan Media pembelajaran yang monoton, maka dari itu saya berinisiatif untuk membuat sebuah aplikasi pembelajaran berbasis android yang saya beri nama Ebook Tajwid Reader untuk memberikan hal yang positif dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pesantren

Secara bahasa, kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pedan akhiran -an (pesantrian) yang berarti tempat tinggal para santri. Sedangkan kata santri sendiri berasal kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Dalam hal ini menurut Nur Cholis Majid agaknya didasarkan atas kaum santri adalah kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Ada juga yang mengatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa Jawa, dari kata “cantrik”, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.

Sedangkan secara istilah, Husein Nasr mendefinisikan pesantren dengan sebutan dunia tradisional Islam. Maksudnya, pesantren adalah dunia yang mewarisi dan memelihara kontinuitas tradisi Islam yang dikembangkan ulama’ (kiai) dari masa ke masa, tidak terbatas pada periode tertentu dalam sejarah Islam. Di Indonesia, istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab funduq, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.

Pengembangan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran

Peran media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Menurut Nunu Mahnun dalam Talizaro menyatakan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Penggunaan media pembelajaran terkhusus pada pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat menciptakan efektivitas pembelajaran, memberikan motivasi cara belajar peserta didik yang bertujuan meningkatkan pemahaman para peserta didik dalam mengetahui proses belajar ilmu tajwid, namun dalam hal ini sebelum penulis atau

penyusun menguraikan secara umum tentang petunjuk rencana pembelajaran ilmu tajwid, terlebih dahulu diuraikan pengertian efektivitas.

Pengembangan Penggunaan Aplikasi Media pembelajaran Ebook Tajwid Reader langsung kepada obyek, kegiatan pembelajaranyang berorientasi kepada iife skill, kegiatan pembelajaran ilmu tajwid yang dikemas agar peserta anak didik mendapatkan pengalaman belajar. Kegiatan yang dapat merangsang peningkatan emosi positif pada diri para peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Meningkatkan efektivitas pembelajaran, para peserta didik atau guru senantiasa meningkatkan efektivitas belajar. Belajar akan lebih efektif, jika peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab belajar, dengan yang belajar efisien, begitu pula para ipengajar harus punya tanggung jawab untuk mencerdaskan para santrinya, dengan berusaha mengevaluasi setiap memberikan pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya, berhasil atau tidaknya efektivitas pembelajaran ipendidikan iagama yang diberikan kepada peserta didik, kalau ada kendala hendaklah guru berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya.

Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader

Aplikasi pembelajaran sekarang merupakan salah satu industri yang sangat besar. Perkembangan Aplikasi pembelajaran saat ini sangat berkembang pesat sehingga menghasilkan berbagai macam Aplikasi pembelajaran yang bisa dinikmati mulai dari anakanak hingga dewasa. Salah satu Aplikasi pembelajaran yang cocok untuk anak-anak adalah Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Readeriadanya Apliakasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader pelajaran yang awalnya dianggap sulit dan membosankan bisa idituangkan idalam media pembelajaran edukasi sehingga lebih menyenangkan sekaligus menambah pengetahuan. Aplikasi pembelajaran edukasi sangat menarik untuk dikembangkan. Terdapat beberapa kelebihan dari Aplikasi pembelajaran edukasi dibandingkan dengan metode edukasi konvensional. Salah satu kelebihan utama aplikasi pembelajaran edukasi adalah pada visualisasi dari permasalahan nyata.

Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader ini sangat menarik untuk dikembangkan. Ada beberapa kelebihan dari Aplikasi pembelajaran Ebook Tajwid Reader dibandingkan dengan metode edukasi konvensional. Salah satu kelebihan utama aplikasi pembelajaran edukasi adalah pada visualisasi dari permasalahan nyata. Aplikasi pembelajaran ini dibuat suatu Aplikasi pembelajaran edukasi dimana Aplikasi pembelajaran ini merupakan buku dalam versi digital. Ebook atau elektronik book disebut juga digital book. buku digital menyajikan informasi berupa teks, gambar, video, audio, maupun bentuk multimedia lain yang bisa dibuka melalui laptop, komputer, dan smartphone.

Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong – golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Perangkat lunak ini telah diperkenalkan sebagai keistimewaan Media computer for education lalu itu disudahi dengan pengeluaran kepada khalayak sejak Juni 2020 Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader ini di buat Oleh Seorang Mahasiswa Program Pascasarjana S2 UINFAS Bengkulu dari Provinsi Bengkulu yang bernama Ilfad Ramadhan. Aplikasi pembelajaran ini dari sebuah Aplikasi Pembelajaran ruang kelas sehingga pihak

kepengelolaan sekolah beserta para pengembang diperkenankan supaya melakukan penerapan lebih lanjut terhadap Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader ini. Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader memertalikan banyaknya layanan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader secara berbarengan guna mengulurkan sambung tangan bagi lembaga – lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas.

Tantangan global dan globalisasi yang terus menemukan momentumnya sejak akhir milenium lalu, yang dikemukakan secara singkat di atas, jelas jauh lebih kompleks daripada tantangan-tantangan yang pernah dihadapi lembaga pendidikan Islam di masa silam (Cf Hasan 1988). Kompleksitas tantangan itu menjadi lebih rumit lagi, ketika kita harus mengakui, bahwa secara internal lembaga-lembaga pendidikan Islam umumnya masih menghadapi berbagai masalah yang masih belum terselesaikan sampai sekarang ini. Tantangan-tantangan dan masalah-masalah internal pendidikan Islam pasca modernisasi dan tantangan globalisasi pada hari ini dan masa depan, secara umum adalah sebagai berikut: Pertama, jenis pendidikan yang dipilih dan dilaksanakan. Dengan terjadinya perubahan-perubahan kebijakan dan politik pendidikan sejak tahun 1970an dan peluang-peluang baru seperti diisyaratkan dalam paradigma baru pendidikan nasional, seperti yang dikemukakan di atas, kini lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki peluang dan sekaligus tantangan berkenaan dengan jenis pendidikan yang dapat dipilih dan diselenggarakan, yang kini menyediakan empat pilihan:

- a. Pendidikan yang berpusat pada tafaqquh fi al-din, seperti yang ada dalam tradisi pesantren pada masa pra-modernisasi (pesantren salafiyyah), dengan kurikulum yang hampir sepenuhnya ilmu agama. Di tengah arus modernisasi pesantren belakangan terdapat kecenderungan sejumlah pesantren untuk mempertahankan atau bahkan kembali kepada karakter Salafiyyahnya.
- b. Pendidikan madrasah yang mengikuti kurikulum Diknas dan Depag. Madrasah semula merupakan “pendidikan agama plus umum”, tetapi dengan ekuivalensi seperti digariskan UUSPN 1989 adalah “sekolah umum berciri agama”.
- c. Sekolah Islam “plus” atau “unggulan” yang mengikuti kurikulum Diknas, yang pada dasarnya adalah “pendidikan umum plus agama”.
- d. Pendidikan ketrampilan (vocational training), apakah mengikuti model “STM” atau MA/ SMU ketrampilan.

Keempat jenis pilihan ini dapat dilaksanakan satu lembaga pendidikan Islam tertentu, atau sebagian besar atau secara keseluruhan dalam satu kelembagaan pesantren tertentu (pesantren menjadi semacam “holding company”). Keempat pilihan ini secara implisit mengakomodasi hampir keseluruhan harapan masyarakat secara sekaligus kepada pendidikan Islam. Harapan pertama dan utama adalah agar lembaga-lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan tetap menjalankan peran sangat krusialnya dalam tiga hal pokok: Pertama, transmissi ilmu-ilmu dan pengetahuan Islam (transmission of Islamic knowledge). Kedua, pemeliharaan tradisi Islam (maintenance of Islamic tradition). Ketiga, reproduksi (calon-calon) ulama (reproduction of ulama’). Harapan kedua yang tidak berarti kurang penting adalah agar para peserta didik tidak hanya mengetahui ilmu agama, tetapi juga ilmu umum atau sebaliknya tidak hanya menguasai pengetahuan umum, tetapi juga unggul dalam ilmu agama dan dengan demikian, dapat melakukan imobilitas pendidikan. Dan harapan ketiga, agar para anak didik memiliki ketrampilan,

keahlian atau lifeskills khususnya dalam bidang-bidang sains dan teknologi yang menjadi karakter dan ciri masa globalisasi yang pada gilirannya membuat mereka memiliki dasar-dasar “competitive advantage” dalam lapangan kerja, sebagaimana dituntut di alam globalisasi.

Pengembangan “competitive advantage” atau “competitive edge” di dunia madrasah, pesantren atau pendidikan Islam umumnya jelas bukanlah hal yang mudah. Pengembangan itu, bukan hanya memerlukan penyediaan SDM guru yang kualified, laboratorium/bengkel kerja dan hardware lain, tetapi juga perubahan sikap teologis dan budaya. Bukan rahasia lagi, bahwa paham teologis yang dominan pada kalangan umat Islam masih cenderung meminggirkan ilmu-ilmu yang berkenaan dengan sains dan teknologi, karena secara epistemologis dianggap tidak atau kurang syah, karena sains dan teknologi merupakan produk rasio dan pengujian empiris. Lebih jauh, budaya sains dan teknologi masih kurang mendapat tempat dalam masyarakat kita umumnya; tingkat melekapalagi budaya komputer, bisa diduga, masih sangat rendah dalam masyarakat kita umumnya, wa bil khusus dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam umumnya.

Tetapi, sekali lagi, mengambil keseluruhan pilihan jenis pendidikan ini jelas mengandung berbagai kesulitan dan dilema tertentu bagi lembaga pendidikan Islam yang memiliki pretensi ke arah tersebut. Kesulitan itu terletak bukan hanya pada keterbatasan kapasitas kelembagaan insitusi-institusi pendidikan Islam umumnya, tetapi juga karena masih lemahnya SDM yang kualified dalam proses pembelajaran, dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Karena itu, langkah yang paling realistis adalah mengambil satu atau dua pilihan itu, sementara sedikit banyak berusaha mengakomodasi pilihan-pilihan lainnya.

Kedua, berkaitan dengan masalah pertama di atas adalah persoalan identitas diri lembaga pendidikan Islam tertentu. Pada satu segi, pengakuan atas dan penyetaraan pendidikan terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam telah membuka berbagai peluang bagi penyelenggaraan berbagai jenis pendidikan pendidikan Islam. Tetapi pengambilan pilihan-pilihan tadi sangat bisa jadi dapat mengorbankan identitas pendidikan Islam itu sendiri sebagaimana telah terpatri didalam masyarakat. Di sini terjadi “perbenturan” antara “social expectations” dengan “academic expectations” yang disinggung di atas. Dan hal ini, terlihat khususnya di pesantren. Keterlibatan pesantren dalam program-program non-kependidikan seperti pengembangan pesantren sebagai pusat koperasi, pusat pengembangan teknologi tepat guna bagi pedesaan, pusat pengembangan pertanian dan peternakan, pusat penyelamatan lingkungan hidup, pusat pengembangan HAM dan demokrasi, dan sebagainya juga dapat mengaburkan identitas pesantren.

Lebih jauh, paradigma baru pendidikan nasional juga sangat menekankan kenyataan bahwa lembagalembaga pendidikan Islam umumnya merupakan “pendidikan berbasis masyarakat” (communitybased education) selama berabad-abad. Pada satu segi, pengakuan ini merupakan perkembangan yang positif, khususfya menyangkut eksistensi pendidikan Islam itu sendiri. Tetapi, pada segi lain, pengakuan itu secara implisit menuntut peran lebih besar masyarakat dalam pendidikan Islam. Masyarakat kini dituntut tidak hanya mendirikan bangunan fisik dan perangkat-perangkat pokok lembaga pendidikan Islam, tetapi lebih-lebih lagi dalam mengembangkannya menjadi pendidikan yang berkualitas (quality education) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki setidaknya

tidaknya dasar-dasar “keunggulan kompetitif tersebut. Di sini, masyarakat pendukung pendidikan Islam diharapkan dapat menyediakan berbagai prasarana dan sarana pendukung yang lebih memadai bagi terselenggaranya pendidikan yang mampu mendorong penanaman dasar-dasar keunggulan kompetitif tersebut.

Ketiga, penguatan kelembagaan dan manajemen. Perubahan-perubahan kebijakan pendidikan nasional misalnya yang menekankan pada peran lembaga pendidikan Islam sebagai “communitybased education” dan tantangan-tantangan global mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat dan memberdayakan kelembagaannya. UU Yayasan yang baru dan juga UUD BHP menghendaki lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk meninjau dan merumuskan kembali kelembagaannya dan hubungannya dengan para pelaksana kependidikan; madrasah dan/atau sekolah. Kelembagaan pendidikan Islam haruslah bertitiktolak pada prinsip-prinsip kemandirian (otonom), profesionalitas, akuntabilitas dan kredibilitas.

Dalam mewujudkan quality education, yayasan (atau Badan Hukum Pendidikan atau bahkan PT) yang menjadi pemilik lembaga-lembaga pendidikan seyogyanya memberikan ruang gerak lebih besar kepada para pelaksana pendidikan, khususnya kepala madrasah atau kepala sekolah Islam agar: Pertama, dapat mengorganisasi dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk memberikan dukungan yang memadai bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang maksimal, bahan pengajaran yang cukup, dan pemeliharaan fasilitas yang baik; kedua, dapat berkomunikasi secara teratur dengan pemilik lembaga (dan/atau yayasan), guru, staf, orangtua, siswa, masyarakat, dan pemerintah setempat.

Selanjutnya, madrasah, pesantren atau lembaga pendidikan Islam umumnya sudah waktunya dikelola dengan manajemen moderen sehingga pendidikan yang diselenggarakannya dapat lebih efisien dan efektif. Prinsip-prinsip manajemen moderen seperti “total quality management” (TQM) atau “corporate good governance” yang sudah mulai diterapkan pada sementara lembaga-lembaga pendidikan lain, agaknya dapat pula mulai dikaji di lingkungan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian. Pesantren telah hidup sejak ratusan tahun yang lalu, serta telah menjangkau hamper seluruh lapisan masyarakat muslim. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada masa kolonialisme berlangsung, pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang sangat berjasa bagi masyarakat dalam mencerahkan dunia pendidikan. Tidak sedikit pemimpin bangsa yang ikut memproklamkan kemerdekaan bangsa ini adalah alumni atau setidaknya-tidaknya pernah belajar di pesantren.

Bahwa Pengembangan Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader Dalam Mata Pelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu tersebut menghasilkan produk Aplikasi Pembelajaran Ebook Tajwid Reader berbasis Smartphone Produk dikemas dalam bentuk Software Android yang akan di publikasi kan ke Playstore Sehingga siswa yang dapat mendownload aplikasi Ebook Tajwid Reade ini di

Playstore dan dapat digunakan untuk belajar di dalam kelas maupun belajar secara mandiri dengan bantuan perangkat Smartphone sehingga baik digunakan pada ahli media, ahli materi dan ahli bahasa serta sangat baik digunakan oleh Santri/wati Pondok Pesantren Darussalam Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, 2006, Pembaruan Pesantren, cet I. (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Arifi, Ahmad. 2009. Politik Pendidikan Islam: Menelusuri Ideologi dan Aktualisasi Pendidikan Islam di Tengah Arus Globalisasi. Yogyakarta: Teras.
- Azyumardi Azra dalam Jamaludin Malik, 2005, Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan, Cet I Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Malik Fajar, Visi Pembaruan Pendidikan Islam, Jakarta: LP3NI, 1998.
- Muryono, Mastuki HS, Imam Safe'I, Sulton Mashud, Moh. Khusnuridho, 2005. Manajemen Pondok Pesantren, Cet. II Jakarta: Diva Pustaka.
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren, 2002m Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Ciputat Press.